

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari wawancara dan juga hasil analisis data mengenai penerapan teori penetrasi sosial melalui aplikasi tinder, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada FWB-an mengalami sebuah perkembangan dari tidak intim kemudian menjadi intim dan tiap FWB-an melewati tahap-tahapan penetrasi sosial secara urut. Keterbukaan diri menjadi penting bagi perkembangan suatu hubungan FWB-an.

Dalam menjalin FWB-an para partisipan melakukan tahap pengembangan hubungan dengan “*mengupas*” lapisan informasi mengenai kepribadian dari calon FWB-an, sehingga hubungan FWB-an yang dibangun semakin luas dan mendalam pada prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengungkapan Diri Wanita Pengguna Aplikasi Tinder Dalam Mendapatkan Friends With Benefits, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berawal dari tahapan pertama yaitu orientasi dimana kedua belah pihak melakukan interaksi pertama dengan saling match di aplikasi tinder kemudian memperkenalkan diri mereka masing-masing. Informasi yang diberikan kepada FWB-annya juga masih bersifat publik. Sesi perkenalan berjalan lancar walau ada sedikit hambatan.
2. Lalu tahap kedua, pertukaran penajakan afektif dimana kedua belah pihak mulai menggali informasi lawan bicaranya dan saling bertukar informasi serta melakukan aktivitas bersama. Dalam tahap ini, kepribadian pada kedua belah pihak juga mulai terlihat. Hal ini karena semua narasumber mulai merasa nyaman dan adanya sedikit spontanitas dalam diri mereka. Disini kedua belah pihak masih melakukan pendekatan,
3. Ketiga, tahap pertukaran afektif dimana kedua belah pihak sudah mulai merasa nyaman dan akrab satu sama lain. Keterbukaan satu sama lain sudah terlihat, apa yang tadinya bersifat privasi sekarang menjadi publik. Kedua belah pihak juga telah memahami perilaku FWB-an

masing-masing. Disini, terdapat konflik diantara kedua belah pihak namun mereka tidak memutuskan untuk berhenti atau menarik diri (depenetrate).

4. Dan tahap terakhir, tahap pertukaran stabil dimana kedua belah pihak telah sampai pada tahap yang serius yaitu hanya menjalin FWB-an saja. Di dalam tahap ini kedua belah pihak sudah terbuka mengenai kehidupan pribadi mereka dan telah mengetahui sifat dan kepribadian sehari-harinya dan sudah saling sepakat untuk tetap menjadi FWB-an saja tanpa melibatkan perasaan satu sama lain.

5.2 Saran

Pada sebuah penelitian, tentunya ada beberapa hal yang menjadi masukan dari peneliti untuk kebutuhan berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengajukan beberapa saran berdasarkan kesimpulan diatas, yaitu:

1. Tahap paling awal dari interaksi disebut sebagai tahap orientasi, terjadi pada tingkat paling umum; hanya sedikit mengenai diri kita yang terbuka untuk orang lain. Selama tahapan ini, pernyataan-pernyataan yang dibuat biasanya hanya hal-hal yang klise dan merefleksikan aspek superfisial (komunikasi tidak akrab menjadi akrab) dari seseorang. Pada umumnya banyak yang bertindak sesuai dengan cara yang dianggap baik menurut sosial dan berhati-hati untuk tidak melanggar harapan sosial.
2. Pada tahap kedua, pertukaran penajakan afektif ini kita mengumpulkan informasi tentang gaya, minat, motif dan menilai manfaat melanjutkan hubungan. Tahap ini dilakukan dengan pembicaraan kecil-tapi arti penting pembicaraan ini tidak kecil. Seperti membicarakan suatu hal yang tidak penting tetapi, dari pembicaraan tersebut membuka komunikasi yang lebih intensif dan mengetahui pribadi satu sama lain. Semua hubungan dimulai dari kedua individu mencoba untuk mengetahui informasi tentang satu sama lain. Selain mengamati seperti apa seseorang yang tampak dari luar, kita perlu tahu seperti apa pribadi orang tersebut dari sisi dalamnya.

3. Tahap pertukaran afektif menggambarkan komitmen lebih lanjut kepada individu lainnya, dimana sudah mempercayai satu sama lain dan keterbukaan akan masa lalu keduanya tidak menjadi penghalang untuk mempertahankan hubungan pacaran tersebut. Karena bersikap terbuka kepada fwb-an sangat diperlukan dalam hubungan sehingga satu sama lain percaya dan yakin bukan hanya pada anda tetapi juga hubungan tersebut. Tahapan penetrasi sosial yang spontan dan cukup nyaman bagi pasangan biasanya menggunakan ekspresi pribadi yang intim digunakan dalam suatu hubungan untuk mengeratkan hubungan fwb-an.
4. Tahap pertukaran stabil berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Kadang kala mungkin menggoda satu sama lain mengenai suatu topik atau orang lain menggoda disini dilakukan dengan cara yang bersahabat. Tahap pertukaran stabil menyatakan bahwa makna yang ada jelas dan tidak ambigu. Makna dari perilaku verbal dan nonverbal menjadi standar bagi individu-individu dalam suatu hubungan. Seiring waktu, hubungan tersebut mengembangkan ciri khasnya. Terlihat atau tersembunyi, yang membedakannya dari hubungan lain adalah para individu yang ada dalam hubungan tersebut.

